

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di jaman era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan suatu manajemen yang dapat mengatur segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan-kegiatan perusahaan supaya lebih baik.

Pimpinan perusahaan tidak dapat melaksanakan semua pekerjaan yang ada diperusahaan, kondisi semacam ini menuntut perusahaan untuk membagi tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan yang dipimpinnya untuk membantu perusahaan, maka dari itu dibutuhkannya pengendalian internal agar dapat mengontrol pekerjaan yang ada diperusahaan tanpa pemimpin yang turun tangan. Salah satu keputusan yang harus diambil oleh manajemen adalah tentang pengelolaan atau sistem pengendalian internal.

Kegiatan perusahaan dapat ditingkatkan seiring dengan perkembangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya kegiatan perusahaan baik secara kualitas ataupun kuantitasnya, maka laporan dari setiap bagian sangat membantu manajemen untuk melaksanakan jalannya perusahaan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, banyak hal yang dilakukan perusahaan dalam peningkatan kualitas, termasuk membuat strategi manajemen dan pengendalian yang ketat.

Sistem Pengendalian Internal adalah Suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di

dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Tujuan dari sistem pengendalian internal adalah : (Mulyadi, 2014: 164)

1. Menjaga kekayaan organisasi. Harta fisik perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan. Sistem pengendalian internal dibentuk guna mencegah ataupun menemukan harta yang hilang.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Manajemen harus memiliki data akuntansi yang dapat diuji ketepatannya untuk melaksanakan operasi perusahaan, untuk mengambil keputusan yang penting.
3. Mendorong efisiensi usaha. Pengendalian dalam suatu perusahaan juga dimaksud untuk menghindari pekerjaan-pekerjaan berganda yang tidak perlu, mencegah pemborosan terhadap semua aspek usaha termasuk pencegahan terhadap penggunaan sumber-sumber dana yang efisien.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Manajemen menyusun prosedur dan peraturan untuk mencapai tujuan perusahaan. Sistem pengendalian *intern* memberikan jaminan akan ditaatinya prosedur dan peraturan tersebut oleh perusahaan.

Pengendalian *intern* dilakukan untuk melakukan pengawasan terhadap internal perusahaan sehingga segala keputusan dan tindakan sesuai rencana dan SOP yang ditetapkan perusahaan dan meminimalisir penyimpangan dan kesalahan yang mungkin terjadi.

Pesawat telah menjadi salah satu alat transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih mengutamakan keamanan, keselamatan dan juga ketepatan waktu dalam berpergian. Faktor pendorong lainnya disebabkan oleh kemampuan daya beli masyarakat sudah semakin membaik. Selain itu maskapai penerbangan bersaing untuk menambah jumlah armada pesawat mereka. Pertumbuhan moda transportasi udara sangat pesat dibandingkan moda transportasi lainnya. Dengan persentase sekitar 20% untuk transportasi udara, diikuti dengan transportasi laut sekitar 12%, transportasi darat sekitar 8% dan transportasi kereta api yang hanya mampu naik sekitar 8%, Hal ini disampaikan ketua masyarakat transportasi Indonesia (Liputan6, 2013).

Semakin pesatnya pertumbuhan moda transportasi udara, mengakibatkan jumlah penumpang semakin tinggi, tercatat selama 10 tahun terakhir jumlah penumpang transportasi udara naik sebesar 15% setiap tahunnya untuk penerbangan yang berskala domestik, sedangkan untuk penerbangan skala internasional naik sebesar 6% setiap tahunnya yang mengakibatkan juga meningkatnya pendapatan aero PT Angkasa Pura II. Oleh karena itu unsur pengendalian internal harus dievaluasi untuk mengetahui apakah sistem yang diterapkan telah dijalankan sebagaimana mestinya atau tidak.

Selain masalah tersebut, kas didalam neraca merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling tinggi, karena hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh bagian yang berwenang atau yang terkait di dalam perusahaan maupun dengan pihak luar, sebagian besar akan memengaruhi kas. Oleh karena itu bagian penerimaan kas didalam suatu perusahaan harus dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya.

PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Minangkabau memiliki berbagai macam sumber penerimaan kas, salah satunya adalah penerimaan dari Pendapatan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U) yang salah satu jenisnya yaitu PSC (*Passanger Service Charge*).

Berdasarkan Peraturan No. KP 59 Tahun 2015 tentang Pembayaran *Passenger Service Charge* (PSC) Disatukan dengan Tiket Penumpang Pesawat Udara, *Airport Tax* wajib dipungut oleh Badan Usaha Angkutan Udara (BUAU) kepada penumpang dengan disatukan pada tiket. Besaran PSC dicantumkan di dalam tiket penerbangan yang dijual oleh *airlines*.

Penerimaan kas dari PSC merupakan pendapatan yang paling besar didalam perusahaan ini, maka untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan dan penyelewengan terhadap penerimaan kas tersebut diperlukan adanya suatu pengendalian *intern*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba mempelajari bagaimana sistem pengendalian *intern* mengenai penerimaan kas dan pengendalian *intern* pada perusahaan tersebut sebagai pengimplikasian teori yang telah didapatkan di perkuliahan yang dituangkan dalam sebuah tugas akhir dengan mengambil judul: “Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas terhadap Penerimaan PJP2U *Passanger Service Charge* (PSC) pada PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Minangkabau.”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana pengimplementasian pengendalian internal kas

pada penerimaan PJP2U *Passangers Service Charge* (PSC) pada PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandara Internasional Minangkabau untuk mencegah terjadinya kesalahan dan penyelewengan yang mungkin terjadi?

### 1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari tugas akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penerimaan PSC (*Passanger Service Charge*) pada PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Minangkabau.

### 1.4. Manfaat Penulisan

#### 1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan sebagai sarana penerapan teori- teori yang telah didapat dari bangku kuliah ke dalam masalah yang sesungguhnya. Selain itu, penulisan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Diploma III Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

#### 2. Bagi Perusahaan

Hasil Tugas Akhir ini diharapkan dapat membantu dan digunakan sebagai pertimbangan pemimpin dalam upaya pelaksanaan sistem pengendalian *intern* atas penerimaan kas.

#### 3. Bagi Pembaca

Dapat memberikan beberapa manfaat, seperti tambahan pengetahuan, wawasan, informasi dan sebagai referensi bacaan dalam pembuatan tugas akhir di masa yang akan datang.

## 1.5. Tempat dan Waktu

Adapun tempat yang dipilih sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang akan dibahas yaitu pada PT. Angkasa Pura II (Persero) cabang Bandar Udara Internasional Minangkabau, Padang Pariaman sebagai tempat untuk melaksanakan kuliah kerja lapangan/magang selama 40 hari kerja (06 Januari 2020 s/d 28 Februari 2020).

## 1.6 Metode Magang

Untuk memenuhi mata kuliah wajib penulis, maka penulis melakukan magang yang sesuai dengan judul tugas akhir penulis yaitu sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penerimaan PSC (*Passanger Service Charge*) di PT Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandara Internasional Minangkabau. Pelaksanaan magang dilaksanakan selama 40 hari kerja. Dalam magang ini, pemagang menggunakan metode wawancara kepada staff bagian Divisi Manajemen Keuangan dan Komersil dan metode observasi, yakni pengambilan informasi melalui peninjauan secara spontan kegiatan yang terjadi di Bandara Internasional Minangkabau.

## 1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan magang, manfaat magang, tempat waktu magang, dan yang terakhir sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan tentang landasan teori pendukung yang berkaitan dengan teori inti berdasarkan judul yang akan dibahas oleh penulis tugas akhir tersebut.

### BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Berisikan tentang gambaran umum perusahaan, sejarah berdirinya PT Angkasa Pura II Cabang Bandara Internasional Minangkabau. Visi misi perusahaan tersebut, serta struktur dari organisasi perusahaan tersebut.

### BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan hasil studi lapangan selama di PT. Angkasa Pura II (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Minangkabau yang menyangkut tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas dari penerimaan PJP2U.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan hasil-hasil pembahasan dan pelaksanaan magang yang dilakukan oleh penulis.

